

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian/*Project* Sejenis

Tinjauan penelitian merupakan bagian penting dari setiap studi karena memberikan konteks dengan membandingkan dan mengontraskan pekerjaan sebelumnya yang relevan dengan investigasi yang direncanakan. Studi ini diinformasikan oleh tinjauan pustaka berikut.

Pertama yaitu Penelitian Tugas Akhir berjudul “**Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Video Clip Tutur Batin Oleh Yura Yunita**” yang ditulis oleh Nabila Puteri (2024).

Dalam music video "Tutur Batin" oleh Yura Yunita menyoroti bagaimana durasi 4 menit 46 detik digunakan secara efektif untuk menyampaikan pesan moral yang mendalam. Durasi ini tidak terlalu panjang sehingga mampu mempertahankan perhatian penonton, namun cukup untuk mengembangkan narasi visual yang kuat. Proses pembuatan video melibatkan kolaborasi antara berbagai anggota tim produksi, seperti sutradara, penata artistik, dan editor, yang bekerja sama untuk menerjemahkan visi artistik Yura Yunita ke dalam bentuk visual.

Setiap tahap dalam proses produksi, mulai dari konseptualisasi hingga editing akhir, dirancang untuk memperkuat hubungan antara lirik lagu dan visual yang ditampilkan. Misalnya, pengaturan warna, pemilihan angle

kamera, dan gerakan kamera semuanya dipilih dengan cermat untuk mencerminkan emosi dan tema yang terkandung dalam lirik, seperti keberanian dan hubungan spiritual.

Video ini tidak hanya bertujuan menghibur, tetapi juga untuk menyampaikan pesan moral yang kuat, terutama mengenai keteguhan hati, kasih sayang, dan kepercayaan diri. Efektivitas penyampaian pesan ini terbukti dari bagaimana video tersebut diterima oleh penonton dan penghargaan yang diraihnya. Keseluruhan produksi video clip ini menunjukkan bagaimana integrasi yang tepat antara durasi, konsep visual, dan proses pembuatan dapat menghasilkan karya yang tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga bermakna secara mendalam [5].

Penelitian yang ditulis oleh Nabila Puteri (2024). memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu pada pembahasan tentang pembuatan video clip music.

Kedua, Tugas Akhir yang berjudul **“Representasi bullying dalam video clip Bondan Prakoso-Kau Tak Sendiri”** yang ditulis oleh Muhi, Alfred Johanis (2021).

Penelitian ini menemukan bahwa setiap momen yang melibatkan hubungan antarmanusia, bullying dapat terjadi. Sejumlah media, termasuk clip video, sering kali memuat bullying. Salah satu clip video yang menarik perhatian pada masalah bullying adalah Kau Tak Sendiri, yang diciptakan dan diperankan oleh Bondan Prakoso. Film Bondan Prakoso - Kau Tak Sendiri

menjadi fokus analisis ini, yang bertujuan untuk menguraikan penggambaran film tersebut tentang bullying. Sebagai strategi penelitian kualitatif, penelitian ini memanfaatkan teknik semiotik yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Di sini, peneliti akan menganalisis video "Kau Tak Sendiri" karya Bondan Prakoso untuk mengetahui indikator apa saja yang menunjukkan adanya bullying.

Clip video ini membagi penelitian menjadi tiga bagian: bentuk bullying verbal, non-verbal, dan fisik. Berdasarkan hasil penelitian ini, clip video Bondan Prakoso - Kau Tak Sendiri menggambarkan bentuk bullying verbal, non-verbal, dan fisik [6].

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Music Video*

Music Video atau video clip sebagian besar didasarkan pada pengalaman pribadi sang artis atau makna yang dimaksudkan dari lirik lagu tersebut. Keberadaan batinnya dibentuk oleh pertemuannya dengan orang lain dan kesulitan yang telah dialaminya. Dalam hal membuat music video, setiap artis memiliki gaya uniknya sendiri. Semuanya bergantung pada tuntutan mereka dan bagaimana mereka ingin menampilkan lagu-lagu mereka. Music video adalah film animasi singkat yang diputar di latar belakang saat lagu diputar. Music video berfungsi untuk memperkuat makna lirik dengan menggunakan

berbagai jenis media. Karena memiliki unsur dan fungsi serupa, *music video* dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi massa [7].

Music Video adalah presentasi audiovisual yang biasanya berlangsung antara satu dan lima menit dan menggunakan visual untuk mengiringi lirik lagu dan musik artis. Awalnya dibuat sebagai media promosi untuk musisi di seluruh dunia, *music video* terdiri dari montase gambar diam dan gambar bergerak yang diedit bersama dengan atau tanpa efek tertentu agar sesuai dengan tempo, kunci, lirik, instrumen, dan penampilan band dari lagu tertentu. Alur cerita seperti film mengalir melalui clip video, membantu pemirsa untuk memahami dan berempati dengan pesan yang dimaksudkan artis melalui lagu tersebut. Banyak orang berpikir bahwa *music video* adalah cara yang bagus untuk memperkenalkan artis baru kepada publik, baik secara visual maupun pendengaran, dan bahwa *music video* dapat membantu musisi mengomunikasikan pesan mereka melalui lagu.

Menurut Dzyak *music video* pertama kali dirancang sebagai sarana untuk menampilkan dan mengiklankan komposisi musik dalam upaya untuk meningkatkan penjualan CD musik [8]. *music video* adalah jenis film pendek yang menggabungkan potongan-potongan grafis menjadi satu kesatuan yang padu atau memiliki alur cerita yang kompleks. The Beatles adalah band rock Inggris yang membuat *music video* untuk mempromosikan album mereka pada tahun 1960-an. Orang mungkin berpendapat bahwa mereka adalah pelopor dalam

memperkenalkan apa yang kemudian dikenal sebagai music video. Music video tidak menjadi populer sampai tahun 1981, ketika MTV mulai muncul. Ketika sebuah band atau ansambel musik mengeluarkan album atau singel baru, clip video yang menyertainya dengan cepat menjadi bagian integral dari rilis tersebut. Film musik memungkinkan musisi untuk mengekspresikan visi musik mereka dengan lebih efektif.

Dengan kata lain, music video berfungsi sebagai media bagi artis untuk mengekspresikan keinginan mereka kepada penggemar. Tujuan lain dari music video adalah untuk mempromosikan kemampuan akting artis dan alur cerita di dalam video, dengan harapan agar penonton cukup terpicat untuk memahami sepenuhnya makna di balik lagu-lagu tersebut.

2.2.2 Video Editor

Editor yaitu anggota staf redaksi mengawasi revisi naskah, artikel berita, audio, foto, video, dan film untuk dipublikasikan dalam format cetak, daring, dan siaran. Frasa "editing video" mengacu pada tindakan mengambil rekaman film secara individual dan menyusunnya menjadi narasi yang kohesif sesuai dengan gagasan yang terbentuk sebelumnya [9]. Tujuan editing video adalah untuk menciptakan rangkaian video yang tuntas dan layak untuk dikonsumsi publik dengan cara membuang gambar-gambar yang tidak diperlukan atau tidak berhubungan, mengatur ulang clip-clip agar berjalan sesuai

dengan waktu yang dialokasikan, dan memperbaiki atau menambahkan unsur-unsur visual yang kurang menarik.

Kualitas video sebagian besar bergantung pada editor selama proses editing video. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, editor video perlu memahami visi sutradara dan menyampaikannya kepada penonton. Berikut ini adalah beberapa tanggung jawab paling mendasar dari seorang editor video:

A. Menyunting Video

Tugas pertama editor video adalah mengedit atau menyusun rekaman yang telah direkam sebelumnya. Film-film ini direkam oleh amatir dan belum diedit dengan cara apa pun; film-film tersebut tetap sesuai dengan format aslinya. Untuk efisiensi yang optimal, disarankan untuk mengumpulkan semua video yang relevan dengan skenario atau naskah ke dalam satu hard drive atau memori penyimpanan.

B. Menyusun Ulang

Pekerjaan editor, setelah terkumpul, adalah mengatur ulang rekaman dengan cara yang mengikuti urutan yang ditentukan dalam skenario atau naskah. Papan clip, atau clapperboard, sering ditampilkan di awal adegan sehingga editor dapat dengan mudah mengatur ulang film. Catatan tentang adegan, nomor urutnya, dan informasi lain tentang pembuatan film ditulis di clapperboard.

Sebagai bagian dari proses penataan ulang film, editor perlu menghapus gambar yang tidak perlu atau tidak relevan.

C. Memfilter Video

Memfilter video menyiratkan pemilihan gambar selektif dan penggunaan efek visual serta penyesuaian grafis lainnya untuk meningkatkan daya tarik visual video dan mencegah visual yang mengganggu alur cerita. Transisi yang lebih mulus antar adegan merupakan aspek penting lain dari proses penyaringan ini yang harus diperhatikan oleh editor. Ada hubungan antara pencahayaan foto yang diambil dan filter video. Mengingat sebagian besar adegan memerlukan banyak pengambilan gambar, langkah ini mengharuskan editor untuk menyaring dan memilih rekaman dengan kualitas terbaik sesuai dengan naskah.

D. Olah Suara

Setelah rekaman difilter, langkah selanjutnya bagi penyunting video adalah menerapkan efek dan musik untuk meningkatkan suasana film. Ini termasuk memproses suara asli dari rekaman serta suara tambahan yang diperlukan. Semua penyunting, teknisi suara, dan penata musik perlu berkolaborasi di sini untuk menciptakan musik yang sesuai dengan tema.

E. *Finishing*

Setelah menyelesaikan langkah-langkah yang disebutkan di atas, langkah terakhir bagi editor video adalah menyimpulkan proyek. Untuk memastikan bahwa film atau video yang telah selesai disusun dengan sempurna, penting bagi semua anggota kru utama, termasuk sutradara, teknisi suara, direktur kreatif, dan lain-lain, untuk melihat versi yang telah diedit bersama-sama pada tahap akhir.

Proses editing video merupakan langkah terakhir dalam pembuatan film. Ada dua cara utama untuk menyunting film: luring dan daring. Sebagai bagian dari proses editing video, editing video luring meliputi pemotongan gambar menjadi bentuk kasar, penambahan background, dan, jika perlu, penambahan pengisi suara. Editing video daring merupakan perluasan dari langkah pertama yang memperbaiki potongan gambar yang tidak tajam dengan menerapkan efek yang sesuai dengan kebutuhan gambar dan memperbaiki audio yang tidak tajam. Sekarang saatnya untuk memikirkan dengan serius kesulitan akhir cerita. Kesenambungan cerita melalui kesinambungan visual dan suara secara bersamaan merupakan tujuan utama dari proses editing video mendasar film. Mengetahui tempo adegan atau aksi, serta hubungan antar gambar, sangatlah penting. Penonton tidak perlu khawatir bahwa apa yang mereka lihat sebenarnya hanyalah

serangkaian visual dan suara yang saling berhubungan. Ada sejumlah metode untuk menghasilkan video yang disunting, termasuk :

A. *Capturing*

Teknologi ini berfungsi untuk mentransfer video dari analog ke digital atau dari kaset ke berkas video berbasis komputer. Karena berkas video sangat besar maka perlu mengalokasikan setidaknya 80–100 GB ruang penyimpanan khusus untuk tujuan ini.

B. *Drafting*

Mengklasifikasikan dan mengelompokkan berbagai jenis file merupakan penggunaan lain dari penyusunan draf. Untuk menghemat waktu dan menghindari kebingungan saat mencari file dalam proyek editing video, akan sangat membantu jika membuat wadah atau folder dalam storyboard yang mencakup audio, video, judul, dan gambar.

C. *Hard Cutting & Soft Cutting*

Proses *Hard Cutting* merupakan salah satu cara untuk mengedit video adalah dengan menggunakan pemotongan clip video untuk menentukan clip mana yang cukup bagus untuk dipotong. Memisahkan dan memindahkan video yang dipotong dengan benar ke trek berikutnya merupakan langkah penting dalam prosedur ini untuk mencegah tercampurnya clip yang tepat

dan yang salah secara tidak sengaja. Sebagai langkah lebih lanjut menuju pemotongan yang lebih bersih dan lebih terarah, prosedur Soft Cutting digunakan. Untuk membedakan antara clip yang dibuat dengan pemotongan keras dan clip yang dibuat dengan pemotongan lunak, clip yang dipotong diletakkan secara terpisah pada trek berikutnya.

D. *Linking*

Metode menggabungkan hasil pemotongan adegan demi adegan dan nomor demi nomor. Jika ada video yang dibuat yang berguna untuk proyek editing video lebih lanjut harus memindahkannya dari urutan lama ke urutan baru setelah selesai. Ripple Delete memungkinkan koneksi otomatis clip yang dipilih.

E. *Superimposing*

Meningkatkan keterbacaan konten tekstual dengan menambahkan judul, logo, dan simbol ke rekaman video. Judul harus dipilih dengan hati-hati untuk memastikannya mudah dipahami, relevan, dan terbaca setidaknya selama tiga detik.

F. *Effects*

Augmentasi efek adalah praktik penyempurnaan rekaman video untuk digunakan dalam editing video. Memilih banyak

efek, terutama yang belum diproduksi, dapat membuat editing video memakan waktu lebih lama.

G. *Sound Illustrations*

Menambahkan musik yang berirama atau backsound ke clip video akan meningkatkan energinya dan menyampaikan lebih banyak makna. Karena tugas sebagai editor adalah membangkitkan respons emosional dari penonton, sangat penting untuk mempertimbangkan dengan saksama nada yang dimaksudkan clip tersebut saat memilih soundtrack.

H. *Final touch*

Langkah terakhir dalam editing video adalah melihat produk akhir, yang merupakan kumpulan clip yang telah disusun dengan cermat sehingga tidak ada satu pun bingkai yang kosong. Di sini, setiap editor memiliki cara unik mereka sendiri untuk mengambil sejumlah clip dan menyatukan semuanya dengan sentuhan akhir yang pasti akan memukau penonton.

I. *Review*

Akhirnya, setelah semua orang berkontribusi pada video tersebut selama pra dan pasca-produksi, kini saatnya untuk melihat produk akhir. Diyakini bahwa dengan melakukan evaluasi ini, umpan balik, komentar, dan rekomendasi apa pun

akan membantu menyempurnakan dan meningkatkan film ini sebelum dipresentasikan kepada publik.

Sebagai kata benda, "media" merujuk pada orang atau benda yang bertindak sebagai perantara antara pengirim dan penerima komunikasi. Ketika seseorang ingin menyampaikan pesannya kepada publik, mereka dapat memanfaatkan media sebagai media untuk melakukannya. Pemasaran dan periklanan sangat penting dalam industri penjualan produk. Mempromosikan barang dan jasa baru kepada masyarakat umum sering kali menggunakan media pengenalan.